

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang penelitian**

Pada hakikatnya Pembangunan ekonomi merupakan aktivitas masyarakat di dalam upaya mendayagunakan sumber-sumber daya yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat setinggi-tingginya. Pembangunan ekonomi di Indonesia dilaksanakan oleh pelaku ekonomi. Pelaku ekonomi bangsa Indonesia yakni BUMN, BUMS dan Koperasi. Koperasi adalah soko guru perekonomian, perkembangan ekonomi dapat berhasil dengan baik apabila keberadaan koperasi dapat dirasakan manfaatnya oleh seluruh anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi sebagai badan usaha mempunyai landasan konstitusional Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 1 yang berbunyi : **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan**

**atas asas kekeluargaan”**. Keberadaan koperasi di Indonesia diperjelas oleh Undang-Undang Republik Indonesia No.25 Tahun 1992 pasal 3 tentang Perkoperasian yang berbunyi:

**“Koperasi bertujuan mewujudkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.”**

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa tujuan dari adanya keberadaan koperasi tidak hanya untuk memperoleh keuntungan yang maksimum agar dapat meningkatkan kehidupan ekonomi para pemiliknya sebagaimana lembaga ekonomi lainnya, akan tetapi koperasi didirikan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi sebagai pengikat utama agar anggota koperasi tetap berada di dalam keanggotaan koperasi.

Koperasi melayani anggota membutuhkan unit-unit usaha untuk dapat melayani kebutuhan anggotanya. Koperasi sebagai lembaga ekonomi memerlukan modal yang cukup untuk membelanjakan dan mengembangkan usahanya. Hal ini bukan berarti koperasi berorientasi pada modal, akan tetapi modal diperlukan untuk menjalankan kegiatan operasional koperasi dan untuk memenuhi semua kebutuhan anggotanya.

Manajemen Koperasi memiliki strategi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Manajemen menetapkan tujuan (*goal*) dan sasaran (*objectives*) dan kemudian membuat rencana untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut. Secara umum manajemen dapat di artikan sebagai suatu proses yang terdiri dari perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*) pengarahan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*) dalam upaya mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Salah satu cara untuk memaksimalkan fungsi manajemen dalam mencapai tujuan adalah dengan menggunakan aset yang dimiliki koperasi, manajemen harus mengelola aset yang dimiliki koperasi untuk kelangsungan usaha koperasi. Aset adalah kekayaan yang dimiliki suatu koperasi. Namun secara

lebih jelas dapat diartikan juga sebagai kumpulan sumberdaya yang dimiliki koperasi yang akan digunakan untuk memperoleh penghasilan selama tahun bersangkutan maupun tahun-tahun selanjutnya. Pengelolaan aset harus dilakukan secara efektif, karena koperasi dapat memperoleh dana yang diinvestasikan dalam aset tersebut. Apabila penggunaan aset tidak berjalan dengan baik, secara teoritis dapat dikatakan bahwa kinerja (keuangan) koperasi akan berpengaruh.

Koperasi serba Usaha “Cilengkrang” yang beralamat di Jl. Cilengkrang No. 1 Kelurahan Cisarupan Kecamatan Cibiru Kota Bandung, yang berdiri pada tanggal 10 Mei 1950 dan berbadan hukum dengan No.1105/BH/PAD/KWK.10/VIII/1997. Koperasi Serba Usaha Cilengkrang saat ini menjalankan unit usaha yang dimilikinya yaitu Unit Simpan Pinjam (USP) dan Unit Perdagangan (WASERDA).

**Tabel 1.1 Perkembangan Aktiva Lancar, Aktiva Tetap, Total Aktiva, Pendapatan, SHU dan Volume Usaha KSU “Cilengkrang” pada tahun 2013 Sampai 2017**

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Aktiva Tetap (Rp)	Total aktiva (Rp)	Pendapatan (Rp)	Volume Usaha (Rp)	SHU (Rp)
2013	2.414.232.349	692.218.181	3.106.450.530	453.624.300	3.904.525.580	50.972.450
2014	3.049.420.699	1.178.218.181	4.227.638.880	488.482.000	3.882.890.000	54.469.700
2015	3.267.723.970	3.011.240.031	6.278.964.001	645.973.750	4.084.975.400	63.000.000
2016	3.233.916.413	3.148.953.058	6.382.869.471	525.383.934	3.821.045.500	54.000.000
2017	3.066.226.313	3.361.553.058	6.427.779.371	532.594.700	3.805.246.000	56.000.000

*Sumber: Laporan Keuangan KSU “Cilengkrang”*

Pada Akhir tahun 2017 KSU “Cilengkrang” memiliki anggota sebanyak 1248 orang dengan ditunjang oleh 3 pengurus dan 5 karyawan serta 3 pengawas, agar KSU “Cilengkrang” mampu mencapai tujuannya maka pengelolaan koperasi harus dijalankan dengan baik, salah satunya adalah dengan Efektivitas penggunaan aset.

Berdasarkan tabel 1.1 Aktiva Lancar pada tahun 2013 sampai 2014 mengalami kenaikan yang cukup tinggi yakni 26,3 %, tahun 2014 sampai 2015 kenaikannya mencapai 7,2 %, namun dari tahun 2015 samapi dengan 2016 mengalami penurunan yaitu 1,0% dan tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami penurunan juga sebesar 5,2 %. Aktiva Lancar KSU “Cilengkrang” mengalami keadaan yang fluktuatif dari kurun waktu 5 tahun terakhir.Kenaikan yang tinggi pada tahun 2014 dan penurunan yang rendahnya di tahun terakhir 2017.Penyebab kenaikan dan penurunan Aktiva lancar yang sangat signifikan dipengaruhi oleh total piutang anggota yang lancar dan macet.

Perkembangan Aktiva Tetap mengalami kenaikan yang tinggi mencapai 70.2 % pada tahun 2013 sampai dengan 2014, tahun 2014 sampai dengan 2015kenaikannya sangat tinggi sekali yakni 155,6%, tahun 2015 sampai 2016 kenaikannya 4,6% dan tahun terakhir 2016 sampai 2017 kenaikan mencapai 6.8 %.Keadaan aktiva tetap KSU “Cilengkrang” tiap tahunnya mengalami kenaikan.Tahun tertingginya yaitu pada tahun 2015. Adapun penyebab kenaikan tersebut dikarenakan Aktiva Tetap KSU “Cilengkrang”meliputi tanah, gedung kantor dan inventaris kantor mengalami kenaikan.

Perkembangan Total Aktiva pada tahun 2013 sampai dengan 2014 mengalami peningkatan sebesar 36%, tahun 2014 sampai dengan 2015 kenaikannya mencapai 48,5 %, namun pada tahun 2015 sampai 2016 kenaikannya hanya 1,7% dan tahun 2016 sampai 2017 kenaikannya 0,7%. Total Aktiva KSU Cilengkrang mengalami kenaikan tiap tahunnya.Kenaikan

tahun tertingginya pada tahun 2015. Total Aktiva KSU Cilengkrang terdiri dari Aktiva Lancar dan Aktiva Tetap. Bisa dilihat bahwa Total Aktiva dalam kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami kenaikan yang terus menerus, ini artinya kemampuan koperasi dalam memajemen Total Aktiva KSU “Cilengkrang” bagus.

Perkembangan Pendapatan KSU “Cilengkrang” dalam kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami keadaan yang fluktuatif juga. Tahun 2013 sampai 2014 mengalami kenaikan 7,7%, tahun 2014 sampai 2015 kenaikannya mencapai 32,2%, namun di tahun 2015 sam, pai dengan 2016 menglami penurunan sebesar 18.7% dan tahun 2016 sampai dengan 2017 mengalami kenaikan mencapai 1,4%. Pendapatan KSU Cilengkrang terdiri dari bunga atas pinjaman yang diberikan, pendapatan administrasi, penjualan barang Waserda, dan lain-lain (Jasa tanah). Dan kenaikan tertingginya di tahun 2015.

Perkembangan Volume usaha dalam 5 tahun terakhir dari tahun 2013 sampai tahun 2017 mengalami penurunan, kecuali pada tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 5.2% dengan volume usaha 4.084.975.400. Kenaikan ini disebabkan dari pembayaran kredit macet pada tahun tahun sebelumnya. Menurunnya volume usaha ini disebabkan karena terjadinya kredit macet baik dari pinjaman maupun dari pembelian waserda

Perkembangan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada tahun 2013 sampai 2014 mengalami kenaikan 6,9%, tahun 2014 sampai dengan 2015 kenaikannya 15,7%, namun ditahun 2016 sampai 2017 mengalami penurunan 14,3% dan

tahun 2016 sampai 2017 mengalami kenaikan 3,7%. Keadaan Sisa Hasil Usaha (SHU) Cilengkrang mengalami kondisi yang fluktuatif. Tahun tertinggi kenaikannya di tahun 2015. Sisa Hasil Usaha (SHU) KSU Cilengkrang terdiri dari penerimaan dan pengeluaran. Adapun cara pembagian SHU Cilengkrang terdiri dari penyimpanan 25%, peminjam 25%, pengurus 10%, pegawai 5%, cadangan 25 %, dana pendidikan 5%, dana sosial 2,5%, dana pembangunan daerah kerja 2,5%.

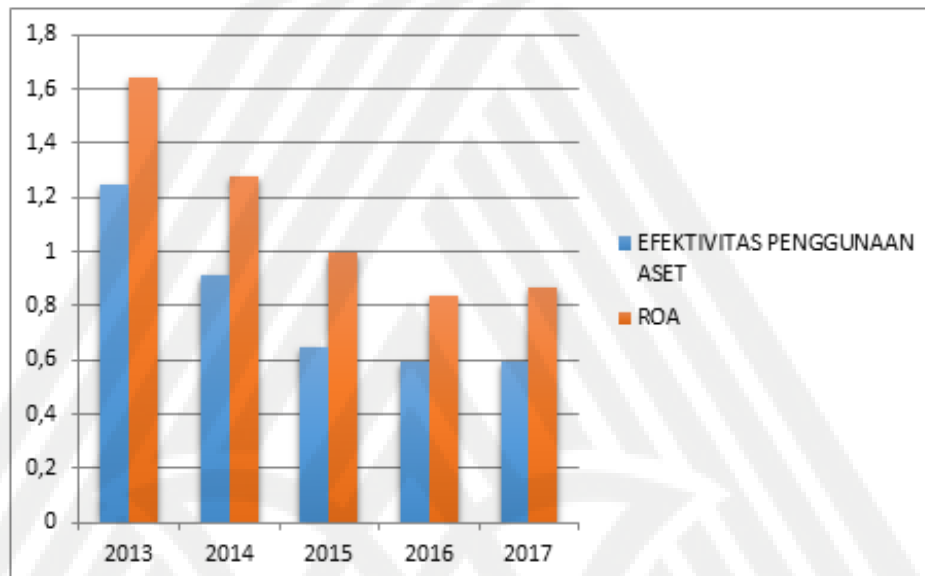
**Tabel 1.2 Perkembangan Efektivitas Penggunaan Aset, dan Return On Asset (ROA) KSU Cilengkrang tahun 2013 sampai 2017**

Tahun	Efektivitas penggunaan Aset (kali)	N/T (%)	ROA	N/T (%)
2013	1,25	-	1,64	-
2014	0,91	(0,27)	1,28	(0,21)
2015	0,65	(0,28)	1,00	(0,21)
2016	0,59	(0,09)	0,84	(0,16)
2017	0,59	0	0,87	0,03

*Sumber: hasil pengolahan data*

Berdasarkan tabel 1.2 Efektivitas penggunaan aset dapat dihitung dengan rasio perputaran aktiva. Rasio ini memperlihatkan sejauhmana efektivitas perusahaan menggunakan total aktivanya. Semakin tinggi nilai rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut. Dan dapat di lihat dalam 5 tahun terakhir di KSU “Cilengkrang” mengalami penurunan. Kondisi ini memperlihatkan tingkat efektivitas koperasi menggunakan asetnya semakin menurun.

### 1.1. Grafik Perkembangan Efektivitas penggunaan Asset dan ROA



Sumber : Hasil Pengolah Data

Perkembangan *Return On Asset (ROA)* pada kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami kondisi yang fluktuatif dimana dalam 4 tahun terakhir mengalami penurunan secara berturut turut dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan senilai 0,03%. Hal tersebut terjadi karena terdapat suatu masalah di KSU “Cilengkrang” yakni kredit macet. Kredit macet dari anggota membuat nilai pendapatan menjadi rendah dan berdampak pula pada nilai Sisa Hasil Usaha (SHU) yang rendah pula. SHU tersebut sangat mempengaruhi terhadap *Return On Asset (ROA)* KSU “Cilengkrang”.

Tabel 1.3. Klasifikasi *Return On Asset*

	Tingkat <i>Return On Assets</i>	Nilai	Kriteria
1	$\geq 10\%$	100	Sangat Baik
2	7% s/d < 10%	75	Baik
3	3% s/d < 7%	50	Cukup Baik
4	1% s/d < 3%	25	Kurang Baik
5	< 1%	0	Tidak Baik

Sumber : Kep.Men.No.06/Per/M.KUKM/V/2006

Berdasarkan tabel 1.3 perkembangan *Return On Asset (ROA)* pada KSU “Cilengkrang” pada periode 2013 sampai dengan 2017 tingkat *Return On Asset(ROA)* tertinggi hanya mencapai 1,64%, bahkan tingkat *Return On Asset(ROA)* pada tahun 2017 hanya sebesar 0,87 %. Bila merujuk pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.UKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi, menetapkan bahwa koperasi dikatakan baik atau sehat apabila nilai *Return On Asset*-nya mencapai atau lebih dari 10%. Sedangkan dapat dilihat dari tabel nilai *Return On Asset (ROA)* KSU “Cilengkrang” masih dibawah 10%. Jadi dapat dikatakan tingkat *Return On Asset(ROA)* KSU “Cilengkrang” selama lima tahun terakhir masih rendah.

Penelitian mengenai analisis efektivitas dan efisiensi penggunaan aset sebagai upaya meningkatkan *Return On Asset(ROA)* telah dilaksanakan oleh mahasiswa, salah satunya adalah sebagai berikut:

Analisis efektivitas dan efisiensi penggunaan aset sebagai upaya meningkatkan *Return On Asset (ROA)* KUD Shinta “Cicalengka” oleh Ria Aprianingsih (2011). Secara keseluruhan penggunaan Aset KUD Shinta “Cicalengka” belum dilaksanakan secara efektif dan efisien. Efektivitas penggunaan aset tersebut cenderung mengalami penurunan. Hal ini terbukti dari belum efektifnya dan menurunnya perputaran total aktiva. Kondisi tersebut mengandung pengertian bahwa dalam hal pencapaian tujuan penggunaan aktiva untuk menghasilkan pendapatan belum tercapai secara efektif. Terbukti dari penurunan pendapatan yang dihasilkan dari jumlah aset yang dimiliki



KUD Shinta “Cicalengka”. Efisiensi penggunaan aset KUD Shinta “Cicalengka” belum efisien, meskipun *profit margin* mengalami peningkatan setiap tahunnya, karena *Profit margin* tersebut belum dapat di katagorikan sehat, karena menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor.06/Per/M.KUKM/V/2006, menyatakan bahwa profit margin yang sehat adalah  $\geq 15\%$ . Efektivitas dan Efisiensi penggunaan aset jika dilihat dari Manfaat Ekonomi Langsung(MEL) yang diterima anggota langsung merasakan manfaat langsung dari pengelolaan usaha koperasi, dimana ada sebagian harga jual produk di Koperasi lebih tinggi di banding pesaing-pesaing yang ada di wilayah toko koperasi. Biaya kredit yang berlaku di KUD Shinta “Cicalengka” lebih rendah dari pada biaya kredit Non Koperasi, sehingga efektivitas dan efisiensi penggunaan aset jika dilihat dari manfaat ekonomi langsung (MEL) yang diterima KUD Shinta belum efektif dan efisien.

Peningkatan *Return on Asset (ROA)* di KUD Shinta yakni pendayagunaan aset harus dioptimalkan agar penggunaan aset dapat ditanamkan ke investasi yang mendatangkan pendapatan. Manajemen koperasi harus lebih meningkat kemampuannya dalam mengendalikan biaya operasionalnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik bahasan “**Analisis Efektivitas Penggunaan Aset Untuk Meningkatkan Return On Asset(ROA) Unit Usaha Waserda**”

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang tersebut, maka perincian identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur Aktiva KSU Cilengkrang ?
2. Sejauhmana tingkat efektivitas penggunaan aet pada KSU “Cilengkrang” ?
3. Bagaimana hubungan efektivitas penggunaan asset dengan *Return On Asset* pada KSU Cilengkrang?
4. Bagaimana cara meningkatkan *Return On Aset (ROA)* pada KSU “Cilengkrang”?

## 1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini di maksudkan untuk menganalisis secara menyeluruh mendiskripsikan tentang analisis efektivitas penggunaan aset dalam upaya meningkatkan *Return On Asset (ROA)*. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Perkembangan Struktur Aktiva KSU Cilengkrang
2. Tingkat efektivitas penggunaan aset pada KSU “Cilengkrang”
3. Hubungan efektivitas penggunaan aset dengan *Return On Asset* pada KSU Cilengkrang
4. Meningkatkan *Return On Asset (ROA)* pada KSU “Cilengkrang”

#### 1.4. Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian ini sebagai wacana tambahan yang diharapkan dapat berguna dalam memberikan tambahan referensi di dalam memilih objek penelitian dan sumbangan pemikiran untuk penelitian-penelitian selanjutnya bagi akademis.

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat dan berguna bagi :

1. Pengembangan ilmu, yaitu dapat berguna dan bermanfaat bagi peneliti sendiri dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan baik teori maupun praktik dan memberikan sumbangan pikiran bagi ilmu pengetahuan, khususnya bagi perkembangan ilmu koperasi.
2. Guna laksana, yaitu bagi koperasi yang diteliti diharapkan hasil penelitian ini dapat mengetahui apakah pelayanan yang diberikan selama ini sesuai dengan sasaran dan keinginan anggota untuk dapat berpartisipasi sehingga diharapkan dapat meningkatkan *return on asset*.

IKOPIN